

STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *SLOW LEARNER*

Wahyudin, * Qudsi Mutawakil Husaini, ** Ai Nuraisah, ***

*Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

***Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

E-mail penulis:

Wahyudin@stai-alittihad.ac.id
gudsimutawakil@stai-alittihad.ac.id
nuraisahai1982@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan strategi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* di kelompok B RA Darul Athfal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru kelompok B dan anak *slow learner*. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif di RA Darul Athfal guru kelas tidak menyusun Program Pembelajaran Individual bagi anak *slow learner*. Guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak *slow learner* sama dengan siswa lainnya, terkadang juga melakukan pendekatan individual. Perlakuan khusus guru kelas untuk anak *slow learner* dalam menyampaikan informasi berbeda. Guru kelas membantu anak *slow learner* dalam pelaksanaan latihan dan praktik. Guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan penyesuaian waktu, cara dan materi dalam penilaian pembelajaran anak *slow learner*. Kekurangan dari strategi pembelajaran di RA Darul Athfal yakni: kurangnya pengawasan, bahan ajar dan evaluasi terhadap peserta didik. Adapun kelebihanannya yakni meningkatnya hasil belajar, keterampilan sosial dan motivasi belajar. Faktor yang menghambat untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu; tidak adanya kejelasan tujuan pembelajaran, kurangnya memadukan motivasi-motivasi kuat yang sudah ada pada diri siswa dan kurangnya contoh positif dari guru.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kolaboratif, Meningkatkan Motivasi Belajar, Siswa *Slow Learner*.

PENDAHULUAN

Memberikan pendidikan kepada anak *slow learner* adalah hak yang patut diakui. Mereka berhak mendapat pendidikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Hal ini mencerminkan pentingnya kesadaran dan pemberdayaan anak-anak dengan kebutuhan khusus didalam sistem pendidikan, dengan tujuan memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang setara terhadap peluang

pendidikan. Sebagaimana anak *slow learner* mendapatkan pendidikan seperti anak normal pada umumnya. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Kesulitan belajar merupakan hambatan untuk mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar ini merupakan salah satu contoh dari masalah belajar. Kondisi ini diderita siswa yang menghambat proses pembelajarannya. Salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa *slow learner* kondisi dimana anak memiliki kelambanan belajar dalam kemampuan kognitifnya dan berada dibawah rata-rata dari anak normal, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran.²

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru di RA Darul Athfal dapat diketahui ada beberapa anak yang memiliki keterlambatan dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru. Adapun jumlah anak yang memiliki keterlambatan dalam belajar (*Slow Learner*) yang terdapat di RA Darul Athfal sejumlah 5 orang dari jumlah seluruh murid 43 orang. Dengan rincian kelompok A sebanyak 3 orang dari jumlah murid 23 orang atau sekitar 13% dan di kelompok B sebanyak 2 orang dari jumlah murid 20 orang atau sekitar 10%.³

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang siswa atau peserta didik berkesulitan belajar baik dari faktor ekstern maupun intern yang menyebabkan seorang siswa atau peserta didik mengalami kesulitan belajar. Faktor intern meliputi gangguan psiko fisik siswa, antara lain rendahnya kapasitas intelektual, ketidakmatangan emosi, kondisi fisik siswa yang tidak sempurna, motivasi, minat dan rasa percaya diri siswa. Faktor ekstern berasal dari lingkungan sekitar siswa seperti perhatian orang

tua, fasilitas belajar dan keadaan ekonomi.⁴

Strategi pengajaran menurut Vygotsky yaitu sebagai berikut: yaitu nilai ZPD anak dimana Vygotsky berpendapat bahwa penilaian harus berfokus pada penentuan zona proksimal anak. Penolong yang terampil memberikan tugas-tugas dengan berbagai kesulitan kepada anak-anak untuk menentukan tingkat terbaik untuk memulai mengajar; gunakan ZPD anak dalam mengajar tawarkan bantuan secukupnya, ketika anak ragu-ragu berikan dukungan; gunakan teman sebaya yang lebih terampil sebagai guru; pantau dan dorong anak-anak untuk menggunakan *Private Speech*; tempatkan pengajaran dalam konteks yang bermakna; ubah ruang kelas dengan ide-ide Vygotsky.

Secara umum strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam implementasi program pendidikan karena memuat tugas-tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Didalam pendidikan motivasi mempunyai peranan penting, dengan membangkitkan motivasi anak terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencari tujuan, dan tujuan itu dianggapnya sebagai kebutuhan yang harus diraihnya.

Adapun permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif diterapkan, kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran kolaboratif, apa faktor penghambat dalam

¹ Undang-Undang. (2003). Sistem Pendidikan Nasional.

² Mutmainah, " *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* " 01, no 01 (2017): 24-32.

³ Didah Faridah, "Wawancara Dengan Didah Faridah, Pada Tanggal 16 Juli 2024 Tempat: RA Darul Athfal, Campaka, Cianjur."

⁴ Nana Syaodah Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.

meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif di RA Darul Athfal.

TINJAUAN PUSTAKA

1.Strategi Pembelajaran

Strategi (*stategos*) adalah suatu teknik untuk memahamkan seseorang dengan cara membuat perencanaan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif. Strategi merupakan pedoman pedoman untuk melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yaitu dengan cara menerapkan strategi dalam kegiatan belajar mengajar melalui suatu seni dan ilmu yang membawakan pengajaran di kelas.

Kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan kegiatan antara pendidik dan peserta didik. Guru merencanakan pembelajarannya, terlebih dahulu harus memiliki strategi kemudian menyusun rencana pengajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.⁶

2.Pembelajaran Kolaboratif

Belajar bukan lagi tanggungjawab pendidik secara penuh melainkan peserta didik juga aktif dalam proses belajar yang disebut dengan pembelajaran.⁷

Proses pentransferan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu

pengetahuan, penguasaan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan akidah peserta didik agar dapat belajar dengan baik di lingkungan belajar disebut pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari motivasi dan kreatifitas yang dimiliki oleh pendidik. Pembelajaran yang memiliki kualitas baik yaitu dengan pendidik memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik maka akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar mengajar merupakan salah satu keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik salah satunya yaitu memiliki fasilitas lengkap, ditambah kreatifitas pendidik membawa peserta didik lebih mudah dalam belajar.⁸

Nasution menyatakan pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mengatur lingkungan dan menghubungkan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁹

Pembelajaran kolaboratif diartikan sebagai pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama.¹⁰ Setiap siswa dalam suatu kelompok bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab guna mencapai kesuksesan bersama. dalam pembelajaran kolaboratif, setiap anggota kelompok dapat saling belajar dari sesamanya,

⁵ Doni Yuni Priansa, 2016, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia) hal 88

⁶ W. Gulo. 2008, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: 2002), hal 1-2

⁷ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 14

⁸Muhammad Faturrohman, 2016, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal 16.

⁹Muhammad Faturrohman, 2016, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal 17.

¹⁰ Gokhale, Anuradha A, 1995, *Collaborative Learning Enhances Critical Thinking*. Journal of Technology Education, Vol. 7, No 1, 1995, diakses dari www.ncrel.org/sdrs/areas/rpl_esys/collab.html

bahkan guru dapat belajar dari siswanya.

Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa belajar dan bekerja dengan orang dengan karakteristik yang berbeda dan mempunyai perspektif yang berbeda pula. Pembelajaran kolaboratif juga dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Kemampuan yang demikian sangat diperlukan oleh siswa dalam lingkungan pergaulan manapun. Adapun karakteristik pembelajaran kolaboratif yaitu: ketergantungan positif, interaksi, pertanggungjawaban individu dan kelompok, pengembangan kecakapan interpersonal, pembentukan kelompok heterogen, berbagi pengalaman antara guru dan siswa, berbagi otoritas antara guru dan siswa, guru sebagai mediator.

Empat strategi dasar yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang diuraikan dibawah ini:

- 1). Mengidentifikasi serta Melaksanakan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana diharapkan.
- 2). Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3). Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan penggunaan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya.
- 4). Menetapkan norma - norma dan batasan - batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Bentuk - bentuk strategi

pembelajaran yaitu:

- 1). Penggunaan Media
- 2). Penentuan Metode Pengajaran
- 3). Gerak
- 4). Pendekatan Dalam Belajar (pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan edukatif dan pendekatan variatif).

Faktor - faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran yaitu:

- 1). Faktor Tujuan Pengajaran
- 2). Faktor Siswa
- 3). Faktor Fasilitas
- 4). Faktor Waktu
- 5). Faktor Guru

Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien adalah:

- 1). Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan, meliputi: aspek kognitif, efektif, psikomotorik, kompleksitas tujuan pembelajaran, dan keterampilan akademis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2). Pertimbangan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, meliputi: materi berupa fakta, konsep, hukum atau teori, persyaratan untuk mempelajari materi dan sumber belajar.
- 3). Pertimbangan dari sudut siswa, meliputi: Tingkat kematangan, minat, bakat, kondisi dan gaya belajar siswa.
- 4). Pertimbangan lainnya, meliputi: untuk mencapai tujuan apa cukup dengan satu strategi, apa strategi adalah satu - satunya strategi yang bisa diterapkan, nilai efektivitas dan efisiensi strategi

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih

baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹¹

Motivasi merupakan dorongan yang muncul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar untuk melakukan sesuatu. Dorongan tersebut dapat memberikan efek baik jika didukung oleh lingkungan yang baik. Begitu juga sebaliknya, dalam proses pembelajaran dan penilaian, motivasi siswa akan mempengaruhi belajar siswa jika terdapat lingkungan yang mendukung untuk itu.¹²

Fungsi motivasi antara lain:

- 1).Mendorong timbulnya kelakuan Atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2).Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3).Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan atau lambatnya suatu pekerjaan.¹³

Jenis motivasi dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1).Motivasi intrinsik
Motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif dan fungsinya tidak perlu dirancang dari luar karena dari diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2).Motivasi ekstrinsik
Dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu

bersumber pada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.¹⁴

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1).Faktor lingkungan
- 2).Faktor Instrumental
- 3).Faktor Fisiologis
- 4).Faktor Psikologis¹⁵

4. *Slow Learner* (Lamban Belajar)

Slow Learner adalah siswa yang lamban belajar sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.¹⁶

Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologis berupa tes IQ yang menunjukkan 80-89 termasuk siswa yang lambat belajar dan harus mendapatkan perhatian khusus.¹⁷

Anak lamban belajar mempunyai penampilan fisik yang sama dengan anak normal. Namun anak lamban belajar mempunyai kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dari anak normal karena perkembangan fungsi kognitifnya lebih lambat dari anak normal seusianya. Anak lamban belajar memerlukan layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya secara optimal.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa pengertian siswa lamban belajar atau yang biasa disebut *slow learner* adalah siswa yang memiliki keterlambatan perkembangan, memiliki keterbatasan IQ yang

¹¹ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

¹² Mansur Harun Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Wacana Prima, 2009).

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001).

¹⁴ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2013, hlm 12-18

¹⁶ Amelia, "Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak *Slow Learner*."

¹⁷ Lisnawati dan Mutmainah, "Efektifitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)" 6, no. 1 (2018): 82, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isomhum/PI/article/view/1468/1274>

¹⁸ Agustyawati, "Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus" (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009).

rendah atau dibawah normal sehingga membutuhkan waktu berulang-ulang untuk memahami materi yang disampaikan guru. Adapun karakteristik *Slow Learner* yaitu: fungsi kemampuan dibawah anak rata-rata pada umumnya, Memiliki kecanggungan dalam kemampuan menjalin hubungan intrapersonal, memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap, Tidak memiliki tujuan dalam menjalani kehidupannya, memiliki berbagai kesulitan internal seperti : keterampilan mengorganisasikan, kesulitan transfer belajar, dan menyimpulkan informasi, memiliki skor yang rendah dengan konsisten, mengerjakan segalanya secara lambat, lambat dalam penguasaan terhadap sesuatu.

Faktor penyebab *slow learner* terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1).Faktor intern individu yang mempengaruhi *slow learner* meliputi: faktor kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual, faktor efektif antara lain disebabkan labilnya emosi dan sikap, faktor yang bersifat psikomotor antara lain tergantungnya alat - alat indra penglihatan dan pendengaran.
- 2).Faktor eksternal *slow learner* meliputi semua situasi yang mendukung aktivitas belajar peserta didik yang meliputi: lingkungan keluarga, contohnya pola asuh keluarga, pendidikan orang tua, ekonomi orang tua, lingkungan Masyarakat, lingkungan sekolah.
- 3).Faktor Khusus Syndrome Psikologi berupa *learning disabilitly*, seperti: disleksia (ketidak mampuan belajar membaca), disgrafia (ketidak mampuan belajar menulis). Diskalkulia (ketidak mampuan belajar matematika).¹⁹

Sementara itu, menurut pendapat lain menjelaskan faktor-faktor penyebab anak lamban belajar yaitu:

- 1).Faktor Prenatal (Sebelum lahir) dan genetik

Perkembangan seorang anak dimulai dari sejak pembuahan. Kelainan dari kromosom dapat menyebabkan kelainan fungsi-fungsi kecerdasan Selain kromosom, juga disebabkan adanya gangguan biokimia dalam tubuh. Kondisi jantung ibu yang kurang baik juga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi kurang.

Anak lahir *premature* disinyalir dapat melahirkan anak-anak lamban belajar karena organ tubuh bayi belum siap berfungsi secara maksimal sehingga proses perkembangannya lambat.

- 2).Faktor Biologis (Non-Keturunan)

Yaitu obat-obatan, keadaan gizi ibu yang buruk saat hamil, radiasi sinar x dan faktor rhesus.

- 3).Faktor Natal (saat proses kehamilan)

Kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama, dapat mengakibatkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat. Oleh karena itu, untukantisipasi kondisi seperti ini maka ibu hamil yang pernah mengalami pengalaman seperti ini sebaiknya melakukan persalinan di rumah sakit.

- 4).Faktor Posnatal (sesudah lahir) dan lingkungan.

Malnutrisi dan trauma fisik juga menjadi perhatian kita, begitu juga dengan lingkungan yang dapat berperan sebagai penyebab terjadinya anak lamban belajar (*slow learner*).

¹⁹ Purwaningtyas, "STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK LAMBAN BELAJAR

Stimulasi yang salah, menyebabkan anak tidak dapat berkembang secara optimal. Gen dapat dianggap sebagai kemampuan intelektual, tetapi pengaruh lingkungan akan menentukan Dimana letak IQ anak dalam rentang tersebut.²⁰

Penyebab masalah belajar *slow learner* belajar dari berbagai sumber, meliputi:

- 1).Memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan anak normal seusianya,
- 2).Memerlukan rangsangan yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas sederhana.
- 3).Mengalami masalah adaptasi di kelas karena memiliki kemampuan mengerjakan tugas yang lebih rendah dari teman sekelasnya.

Selain masalah belajar, *slow learner* belajar juga menghadapi masalah tingkah laku. Masalah tingkah laku anak belajar disebabkan oleh keterbatasan keterampilan psikologis, meliputi;

- 1).Keterampilan mekanis yang terbatas
- 2).Konsep diri yang rendah
- 3).Hubungan interpersonal yang belum matang
- 4).Permasalahan komunikasi
- 5).Pemahaman terhadap permasalahan sosial yang tidak tepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan pada suatu kasus intensif dan rinci.²¹ Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa.²²

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara

fundamental bergantung pada pengamatan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu: observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Strategi pembelajaran kolaboratif bagi siswa *slow learner* diterapkan di RA Darul Athfal

Berdasarkan dari hasil wawancara, hasil dokumentasi, maka hasil penelitian terhadap strategi pembelajaran kolaboratif anak lamban belajar di Kelompok B RA Darul Athfal ditinjau dari lima komponen strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1).Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk anak lamban belajar (pemberian apersepsi, penjelasan tujuan pembelajaran khusus (TPK), menuliskan pokok - pokok materi dalam bentuk bagan, pengulangan materi sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- 2).Perlakuan khusus untuk anak lamban belajar (*slow learner*) dalam penyampaian informasi
Perlakuan khusus yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar berbeda-beda. Memberikan perlakuan khusus untuk anak lamban belajar melalui ruang lingkup materi yang disampaikan. Memberikan perlakuan khusus melalui urutan penyampaian materi dan ruang lingkup materi untuk anak lamban belajar.

- 3).Bantuan untuk anak lamban belajar dalam partisipasi siswa

Bantuan untuk anak lamban belajar dalam komponen partisipasi siswa ditinjau dari dua aspek dari

²⁰ Triani Nani dan Amir, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (*Slow Learner*).

²¹ Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito 1982), hal 143.

²² Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 99.

partisipasi siswa, yaitu latihan dan praktik yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 4).Penyesuaian waktu, cara dan materi dalam penilaian pembelajar untuk anak lamban belajar

Dalam penilaian pembelajaran untuk anak lamban belajar ada tiga bentuk penyesuaian, yaitu penyesuaian waktu, cara, dan materi.

- 5).Pelaksanaan kegiatan lanjutan untuk anak lamban belajar

Pelaksanaan kegiatan lanjutan untuk anak lamban belajar dapat ditinjau dari lima langkah meliputi: memberikan tugas atau latihan di rumah, membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar, membaca materi pelajaran tertentu, memberikan motivasi dan mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Selain itu, strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelompok B RA Darul Athfal yaitu; meluangkan waktu secukupnya untuk anak untuk menguasai materi, memberikan tambahan belajar yang dilaksanakan setelah jam belajar usai dan memberikan pekerjaan rumah.

2.Kekurangan dan kelebihan Strategi pembelajaran kolaboratif di RA Darul Athfal

Pembelajaran kolaboratif adalah sebuah proses dimana peserta didik pada berbagai tingkat kemampuan atau kinerja bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menuju tujuan bersama. Hal ini merupakan pembelajaran dengan cara pendekatan yang berpusat pada peserta didik yang berasal dari teori pembelajaran sosial dan perspektif sosio-konstruktivis mengenai pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan studi

dokumentasi penelitian terhadap strategi pembelajaran kolaboratif di kelompok B RA Darul Athfal dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran kolaboratif masih terdapat kekurangan yakni; kurangnya pengawasan guru kelas terhadap anak baik anak regular maupun anak *slow learner* sehingga peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurangnya bahan ajar dan kurangnya evaluasi sehingga peserta didik tidak dapat mengetahui hasil belajar mereka.

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran kolaboratif yakni; meningkatnya hasil belajar siswa karena mereka dapat berbagi pengetahuan dan ide dalam kelompok, meningkatnya keterampilan kognitif peserta didik seperti pemahaman, analisis dan sintesis, meningkatkan keterampilan sosial peserta didik seperti komunikasi, kerjasama, dan keterampilan kepemimpinan dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

3.Faktor penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar dengan penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di RA Darul Athfal adapun faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar dengan penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif di kelompok B RA Darul Athfal yakni; tidak adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai dimana guru kelas sebelum memulai pelajaran guru tersebut belum membuat tujuan apa yang hendak dicapai dari pembelajaran yang disampaikan. Kurangnya memadukan motivasi-motivasi kuat yang sudah ada pada diri siswa. Kurangnya contoh yang

positif dari guru karena guru yang mengharapkan sesuatu dari siswanya harus juga memperlihatkan yang dimintanya itu terpancar dalam diri guru. Dengan demikian siswa menilai guru tersebut bekerja baik. Hal ini menimbulkan kegairahan belajar dalam diri siswa. Lebih jelasnya seorang guru harus mempunyai strategi pendekatan yang mampu mempengaruhi siswa dalam belajar. Kurang maksimalnya laporan hasil belajar yang dicapai peserta didik sehingga siswa tidak mengetahui hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk anak *slow learner* sama dengan kegiatan pendahuluan untuk anak normal dan berkebutuhan khusus lainnya.

Strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelompok B RA Darul Athfal yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif.

Dalam proses kegiatan pembelajaran ada beberapa perlakuan khusus guru untuk anak *slow learner*, yaitu: mengulang materi yang telah dipelajari dua sampai tiga kali agar anak *slow learner* lebih memahami materi tersebut dan memberikan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas.

Dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran kolaboratif masih terdapat kekurangan yakni; kurangnya pengawasan guru kelas terhadap anak baik anak reguler maupun anak *slow learner* sehingga peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurangnya bahan ajar dan kurangnya evaluasi sehingga peserta didik tidak dapat mengetahui hasil belajar mereka. Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran kolaboratif yakni; meningkatnya hasil belajar siswa karena mereka dapat berbagi pengetahuan dan ide dalam kelompok,

meningkatnya keterampilan kognitif peserta didik, meningkatkan keterampilan sosial peserta didik seperti komunikasi, kerjasama, dan keterampilan kepemimpinan dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustyawati. “ *Psikologi Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus* ”. Jakarta Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.
- Amelia, Wachyu. “ *Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner.* ” *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan 1*, no. 2 (2016): 53-58
- Bahdi Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar* “ . (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Faridah, Didah. “ Wawancara dengan Didah Faridah, Pada Tanggal 9 Juli 2024, Tempat: RA Darul Athfal, Campaka
- Hamalik, Oemar. “ *Proses Belajar Mengajar* “ (Bandung: Bumi Aksara, 2001).
- Hamzah. B. Uno, ” *Teori Motivasi & Pengukurannya : Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan* “. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Harun. Rasyid, Mansur. “ *Penilaian Hasil Belajar* ” . (Bandung:Wacana Prima, 2009).
- Jaya, J, ” *Tolis Ilmiah ; “ Jurnal Penelitian ” . 1 , no. 2 (2019) : 124 - 129.*
- Khabibah, Nur. “ *Penanganan Instruksional Bagi Anak Lamban Belajar (Slow Learner).*” *Didaktika 19* (2013): 26-32.
- Moleong, Lexy J. “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*“(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mestika, Zed. 2004. “ *Metode Penelitian Kepustakaan*”. Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia.
- Mutmainah, “*Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan,* ” no 01 (2017): 24-32.

- Ningsih, Resmi Yati, Program Studi, and Pendidikan Guru ,
 “ *STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI SISWA SLOW LEARNERS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 158 SELUMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU*” (2019).
- Ningtyas, Purwati, “ *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners)*”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang, 2016)
- Risa Dian Sasmi, ” *Studi Kasus Tentang Strategi Guru Dalam Menangani Anak Slow Learner Di SD Negeri Kembangan, Gresik*” (2013):7-49.
- Rosali Br Sembiring dan Mukhtar, ”*Strategi pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,*” *Jurnal Teknologi*, “*Strategi Pendidikan* (JTP) 6, no. 2 (2013): 34-35.
- Sadirman,“ *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* “. (Jakarta Rajawali Pers, 2007).
- Sanjaya Wina, “ *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013)
- Sugioyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*“, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sunaryo, “ *Manajemen Pendidikan Inkisif (Konsep, Kebijakan, Dan Implementasinya Dalam Perspektif Pendidikan Luar Biasa)*, ”*Jurusan PLB FIF UPI* (2009): 1-15.
- Suprihatin Siti,“ *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no.1 (2015): 72-82.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Srtategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, Sumadi.1983. “ *Metodologi Penelitian* ”. Jakarta: CV. Rajawali
- Syaodih Sukmadinata Nana, ” *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* “. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset., 2004).
- Suyatmo” *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*”.(Surabaya:Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 46
- Triani Nani dan Amir. ” *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*”. Jakarta: Luxima, 2013
- Raharjo, Trubus “ *Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak Slow Learner Melalui Terapi Kognitif Pada Anak Sekolahn Dasar*” 5, no. 1 (2012): 35.